

REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM COVER BUKU *SEX 'N THE CITY* JAKARTA UNDERCOVER

HENNY ENDAH LESTARI¹

Abstrak

Henny Endah Lestari, NIM 1002055184. Representasi Perempuan Dalam Cover Buku Sex 'n The City Jakarta Undercover. Skripsi ini dibawah Bimbingan Ibu Dra. Purwaningsih, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Syahrul Shahrial, S.Sos.,M.Si selaku pembimbing II, Jurusan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Penggunaan model perempuan di berbagai macam cover buku atau majalah semakin marak beredar di Indonesia sejak dulu. Berbagai macam pose serta atribut yang dikenakan mengandung makna yang tersirat baik secara denotasi maupun konotasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna denotasi dan konotasi perempuan yang ada di dalam cover depan buku Sex 'n The City Jakarta Undercover. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif interpretatif dengan menggunakan analisis Semiotika Model Roland Barthes.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya makna denotasi dan konotasi yang terdapat pada pose model, pakaian dan aksesoris, teknik fotografi dan setting foto. Makna yang tersirat dari keseluruhan penelitian ini adalah menggambarkan seorang perempuan yang sedang berpose dengan menunjukkan eksotisme tubuhnya dengan dibalut pakaian yang seksi dan menunjukkan bentuk realita 'perempuan malam' yang ada di kota Jakarta.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah representasi perempuan dalam cover buku Sex 'n The City Jakarta Undercover merupakan perempuan masa kini yang sudah terpengaruh oleh meningkatnya teknologi dan budaya dari luar dalam hal berperilaku, pakaian, pekerjaan dan sebagainya. Perempuan dalam cover tersebut merupakan 'perempuan malam' yang dipenuhi dengan kegiatan party dan sex sebagaimana kegiatan ini telah marak di kota-kota besar terutama kota Jakarta.

Kata Kunci: Representasi Perempuan, Cover Buku *Sex 'n The City* Jakarta Undercover.

¹ Mahasiswi Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: kodokpink13@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam wacana kehidupan modern seperti ini, keberadaan media massa selain menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan masyarakat, media massa juga berperan sebagai salah satu institusi sosial dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Media massa memberikan kontribusi yang sangat besar dalam rangka mengembangkan struktur sosial dan konservatif nilai-nilai sosial yang ada. Terlebih seperti pada era informasi ini, dimana hampir seluruh lapisan masyarakat di dunia sudah menjadi sangat tergantung dengan adanya informasi yang datang dari media massa. Oleh karena itu keberadaan media massa menjadi semakin penting dan menentukan.

Penggunaan model perempuan dalam sebagian besar media yang beredar khususnya di Indonesia sendiri ini merupakan hal yang unik untuk dipermasalahkan, karena perempuan dalam media massa selalu digambarkan sedang menggunakan pakaian atau busana yang bisa mengundang hasrat seksual dari pengonsumsi media tersebut. Contohnya *cover* majalah *Playboy America* edisi 1 Maret 2008 yang menggunakan seorang artis bernama Jessica Alba sebagai model *cover* majalah tersebut. Pada *cover* tersebut Jessica hanya mengenakan bra dan celana dalam sehingga anggota tubuh lainnya terlihat jelas. Hampir di setiap *cover* depan majalah *Playboy* edisi lainnya menggunakan foto perempuan sebagai daya tarik konsumen dengan menggunakan busana yang minim, seksi bahkan hampir ‘bugil’.

Sensualitas dari seorang perempuan merupakan aspek yang sering kali dieksploitasi oleh para pelaku media untuk menarik minat para *audiens*. Biasanya sensualitas ini dimunculkan dengan melekatkan atribut-atribut tertentu pada si perempuan, misalnya pakaian yang minim serta menerawang. Sifatnya yang visual, mampu menimbulkan gairah erotis bagi yang melihat.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mencoba merepresentasikan perempuan yang ada di dalam *cover* sebuah buku *Sex 'n The City* Jakarta Undercover karangan Moammar Emka. Buku ini membahas tentang seputar kehidupan malam yang terjadi di kota Jakarta. Penelitian ini menarik untuk diteliti sebab perempuan dalam media massa merupakan pusat dari perhatian, dimana perempuan selalu menjadi objek seksual. Maka tak jarang perempuan dalam media massa selalu digambarkan sedang menggunakan pakaian atau berbusana yang bisa mengundang hasrat seksual dari pengonsumsi media tersebut.

Pada *cover* buku *Sex 'n The City* Jakarta Undercover, terdapat beberapa foto yang merepresentasikan dari judul buku tersebut selain foto perempuan yaitu terdapat foto Bundaran HI dan Patung Pancoran, gedung Deutsche Bank dan Videotron. Dari beberapa foto tersebut sudah cukup mewakili gambaran sebagai keadaan pusat kota Jakarta.

Untuk itu, peneliti ingin mencoba menjelaskan makna denotasi dan konotasi foto perempuan yang menjadi *cover* depan buku *Sex 'n The City* Jakarta Undercover dengan kajian semiotika Roland Barthes agar menjadi media

pembelajaran untuk kaum perempuan dalam memahami citra tubuh yang dihadirkan oleh media massa.

Pada penelitian ini rumusan yang bisa diambil adalah bagaimana merepresentasikan perempuan dalam *cover* buku *Sex 'n The City* Jakarta Undercover jika dikaji dengan menggunakan analisis semiotika denotasi dan konotasi Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk menjelaskan makna denotasi dan konotasi perempuan yang ada di dalam *cover* buku tersebut dan manfaat dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas dan memperkaya pengetahuan dalam bidang mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif dan Komunikasi Media Massa serta pengembangan ilmu komunikasi mengenai analisis semiotika. Kemudian secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan acuan bagi mahasiswa lain untuk penelitian semiotika dalam melihat dan mengidentifikasi tanda dan makna.

Untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif interpretatif dengan metode analisis semiotika. Fokus penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu Pose Model, Pakaian dan Aksesoris, Teknik Fotografi dan *Setting* Foto dengan menggunakan peta tanda yang dikembangkan oleh Roland Barthes untuk memfokuskan penelitian yaitu *Signifier* (Penanda), *Signified* (Petanda), *Denotative Sign* (Tanda Denotatif), *Connotative Signifier* (Penanda Konotatif), *Connotative Signified* (Petanda Konotatif), *Connotative Sign* (Tanda Konotatif). Dalam penelitian apabila dilihat dari sumbernya, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Lalu pada teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian kualitatif interpretasi yang terdiri dari interpretasi penelitian terhadap *cover* buku, terhadap perempuan, terhadap pose model, terhadap pakaian dan aksesoris, terhadap teknik fotografi dan terhadap *setting* foto. Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan analisis Roland Barthes. Dalam metode ini adalah melakukan pengamatan, mengklasifikasi data, penentuan tahap tahap denotasi dan konotasi dan penarikan kesimpulan.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Semiotika Komunikasi

Semiotika Komunikasi mengkaji tanda atau signal dalam konteks komunikasi yang lebih luas, yaitu yang melibatkan berbagai berbagai elemen komunikasi. Pierce (dalam Piliang, 2012:309) melihat tanda (*representamen*) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari objek referensinya serta pemahaman subjek atas tanda (*interpretant*). Tanda, menurut pandangan Pierce adalah “. . . . *something which stands to somebody for something in some respect or capacity.*” (sesuatu yang dimengerti seseorang untuk beberapa hal atau kepastian)

Semiotika merupakan cara untuk memaknai tanda-tanda yang ada dalam teks media. Semiotika berperan membimbing pembaca atau peneliti tanda untuk menemukan makna tanda di dalam teks media sehingga pembaca atau peneliti

tanda tersebut mampu menyingkap pesan yang tersembunyi dibalikinya. Terdapat beberapa model pendekatan yang digunakan dalam analisis semiotika. Dalam semiotika modern ada dua aliran utama, antara lain menggunakan konsep Charles S. Peirce dan konsep Ferdinand Saussure.

Dalam penelitian ini, model pendekatan semiotika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model semiotika Roland Barthes yang merupakan salah satu pengikut Saussure yang membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda.

Model Semiotika Roland Barthes

Semiotika menurut Roland Barthes (dalam Sobur, 2004:123) adalah ilmu mengenai bentuk (*form*). Studi ini mengkaji signifikasi yang terpisah dari isinya (*content*). Semiotika tidak hanya meneliti mengenai *signifier* dan *signified*, tetapi juga hubungan secara keseluruhan. Teks yang dimaksud Roland Barthes adalah dalam arti luas. Teks tidak hanya berarti berkaitan dengan aspek linguistik saja. Semiotika meneliti teks dimana tanda-tanda terkodifikasi dalam sebuah sistem. Dengan demikian, semiotika dapat meneliti bermacam-macam teks, seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi dan drama.

Berdasarkan semiotika yang dikembangkan Saussure, Barthes mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat, yang disebutnya sistem denotasi dan konotasi. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda atau konsep abstrak di baliknya.

Pada dasarnya ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum dengan denotasi dan konotasi yang dimengerti oleh Barthes. Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai harfiah, makna yang 'sesungguhnya'. Bahkan kadang kala juga dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai 'mitos'. Dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda dan tanda. Namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun untuk suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua.

Model semiotika Roland Barthes membahas pemaknaan atas tanda dengan menggunakan dua tahap signifikasi yaitu mencari makna yang denotatif dan konotatif yakni makna sesungguhnya dan makna kiasan.

Tanda

Penggunaan semiotika sebagai ‘metode pembacaan’ di dalam berbagai cabang keilmuan dimungkinkan karena ada kecenderungan dewasa ini untuk memandang berbagai macam sosial, politik, ekonomi, budaya, seni dan desain sebagai fenomena bahasa. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktik sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa maka dapat juga dipandang sebagai ‘tanda’.

Teori Representasi

Teori Representasi (Webb, dalam Lestari, 2013) mengidentifikasi sejumlah representasi yang ditampilkan melalui teks media. Pemahaman utama dari teori representasi adalah penggunaan bahasa (*language*) untuk menyampaikan sesuatu yang berarti (*meaningful*) kepada orang lain. Representasi adalah bagian terpenting dari proses dimana arti (*meaning*) diproduksi dan dipertukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*).

Representasi (Kurniawan, 2011:2) berarti menggunakan bahasa untuk menyampaikan sesuatu secara bermakna atau mempresentasikan kepada orang lain. Representasi dapat berwujud kata, gambar cerita dan sebagainya yang ‘mewakili’ ide, emosi, fakta dan sebagainya. Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda ‘mewakili’ yang kita tahu dan mempelajari realitas.

Gambaran Perempuan

Di dalam masyarakat tontonan (*society of spectacle*), wanita mempunyai fungsi dominan sebagai pembentuk citra (*image*) dan tanda (*sign*) berbagai komoditi (*sales girl, cover girl, model girl*). Di dalam wacana media, wanita diposisikan bukan sebagai ‘subyek’ pengguna bahasa tetapi sebagai obyek tanda (*sign object*) yang dimasukkan ke dalam ‘sistem tanda’ (*sign system*). Bibir, mata, pipi, rambut, paha, betis, pinggul, perut, buah dada, semuanya menjadi fragmen-fragmen ‘tanda’ dalam media patriarki yang digunakan untuk menyampaikan makna tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengungkap makna dengan membongkar tanda dan makna yang ada dalam foto perempuan di dalam cover buku *Sex 'n The City* Jakarta Undercover yaitu pose model perempuan, pakaian dan aksesoris, teknik fotografi dan *setting* foto.

Pose Model

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pose model merupakan gaya, sikap, ekspresi atau posisi yang ditampilkan ketika dipotret atau dilukis. Dalam memotret seorang fotografer akan memilih objek yang ia potret. Menurut Barthes konsep pose menduduki posisi sangat penting, karena pose dapat

menggambarkan situasi kejiwaan maupun emosional an latar belakang sang objek foto.

Pakaian dan Aksesoris

Secara alami manusia memerlukan pakaian/busana. Pakaian tersebut baik berfungsi sebagai pelindung tubuh atau badan dari panas dan dingin ataupun sebagai estetika, memperindah, dan mempercantik orang yang memakainya, bahkan dapat meningkatkan status sosial sesuai dengan jenis pakaian yang dikenakan.

Teknik Fotografi

Secara harfiah fotografi (Santoso, 2010:3) bisa diartikan sbagai teknik melukis dengan cahaya. Fotografi merupakan gabungan dari ilmu, teknologi dan seni. Perpaduan yang harmonis antara ketiganya bisa menghasilkan sebuah karya yang mengagumkan. Tentunya dengan *skill* serta sentuhan seni sang fotografer, sebuah foto bisa menjadi lebih mempunyai arti.

Setting Foto

Di dalam penelitian ini, setting foto yang dimaksud meliputi komposisi dari cover buku tersebut. Komposisi (Santoso, 2010:35) merupakan cara untuk menata dan menjadikan berbagai unsur yng hendak ditampilkan dalam sebuah gambar menjadi sebuah tampilan yang baik, menarik dan enak dipandang.

Bahasa Tubuh

Vijaya Kumar menuliskan di dalam bukunya yang berjudul Jago Membaca Bahasa Tubuh (2013:11), bahasa tubuh merupakan saluran komunikasi yang unik sehingga kita dapat menyampaikan informasi atau mengekspresikan diri sendiri melalui isyarat, gerakan tubuh, serta ekspresi wajah baik secara sadar ataupun tidak sadar. Saluran komunikasi tersebut dapat menjadi tindakan refleks atau pencerminan suasana hati (*mood*) kita.

Warna

Warna adalah salah satu daya tarik dalam dunia desain grafis, dimana warna-warna yang *soft* akan menghasilkan kenyamanan tersendiri bagi mata yang melihatnya. Marc Gobe, dalam bukunya yang berjudul *Emotional Branding* (2005:83) mengungkap bahwa warna memicu respons yang sangat spesifik dalam sistem saraf pusat dan korteks otak (*cerebral cortex*). Sekali mempengaruhi *cerebral cortex*, warna dapat mengaktifkan pikiran, memori dan persepsi tertentu.

Buku Sex 'n The City Jakarta Undercover Karya Moammar Emka

Moammar Emka adalah seorang penulis buku *Sex 'n The City Jakarta Undercover* yang mencoba menyuguhkan warna-warni kehidupan malam kota Jakarta kelas atas. Buku ini bukanlah sebuah novel atau karya fiksi, melainkan

kumpulan artikel yang pernah dimuat di sejumlah majalah. Buku ini mencoba menelusuri fenomena kehidupan masyarakat metropolitan, baik yang mengunjungi tempat hiburan maupun yang mengadakan sendiri demi kesenangan sesaat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Buku Sex 'n The City Jakarta Undercover

Moammar Emka adalah seorang penulis buku *Sex 'n The City Jakarta Undercover*. Buku ini diterbitkan pada tahun 2006 dan telah dicetak ulang sebanyak 36 kali. Buku ini bukan sebuah novel atau karya fiksi melainkan sebuah kumpulan artikel yang pernah dimuat di beberapa majalah. Dalam buku ini terdapat 24 bab cerita yang disajikan Emka dengan berbagai macam cerita yang berbeda-beda di setiap babnya.

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan analisis fokus pada *cover* buku *Sex 'n The City Jakarta Undercover* dimana *cover* tersebut terdapat sebuah foto perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti membaginya menjadi empat fokus yaitu Pose Model, Pakaian dan Aksesoris, Teknik Fotografi dan *Setting* Foto.

Pose Model

Hasil penelitian yang didapat adalah pada pose perempuan tersebut terdapat beberapa anggota tubuh seperti kepala, mata, bibir, tangan dan kaki. Maka, makna denotasi dan konotasinya adalah sebagai berikut:

1. Makna Denotasi : Pada *cover* tersebut, terlihat bahwa perempuan tersebut berpose bak model dengan mengandalkan anggota tubuhnya seperti kepala, mata, bibir, tangan dan kaki.
2. Makna Konotasi : Pose pada perempuan tersebut adalah bentuk upaya untuk menggoda atau untuk menarik perhatian lawan jenisnya dengan menunjukkan pose yang terlihat seksi dan sensualitas.

Pakaian dan Aksesoris

Hasil penelitian yang didapat adalah pakaian yang berjenis Tanktop dan berwarna hitam. Maka makna denotasi dan konotasinya adalah sebagai berikut:

1. Makna Denotasi : Pada *cover* tersebut terlihat seorang model perempuan sedang memakai pakaian jenis *Tanktop* yang berwarna hitam.
2. Makna Konotasi : Perempuan tersebut ingin menampilkan keseksian dan sisi *glamour* kepada setiap mata lelaki yang melihat foto perempuan tersebut. Ini didukung dengan model pakaian dan cara berpose perempuan tersebut.

Teknik Fotografi

Hasil Penelitian yang didapat adalah teknik fotografi dan pencahayaan. Maka makna denotasi dan konotasinya adalah sebagai berikut:

1. Makna Denotasi : Pada *cover* tersebut, teknik cahaya yang terlihat adalah *flash* dari pencahayaan tersebut yang mengarah ke sebagian tubuh perempuan yang sedang berpose.
2. Makna Konotasi : Menyiratkan makna bahwa tujuan dari teknik pencahayaan tersebut adalah ingin menonjolkan bagian-bagian tubuh yang dinilai punya daya tarik tersendiri dan membangun kesan sensualitas perempuan pada *cover* tersebut.

Setting Foto

Hasil penelitian yang didapat adalah *background cover* yang terdapat gambar fotografer dan berbagai macam ikon di kota Jakarta seperti Videotron, Bundaran Hotel Indonesia (HI), Patung Selamat Datang, dan Gedung Deutsche Bank. Maka makna denotasi dan konotasinya adalah sebagai berikut:

1. Makna Denotasi : Pada *cover* tersebut terlihat berbagai macam ikon yang ada di kota Jakarta.
2. Makna Konotasi : Merupakan potret kehidupan di kota Jakarta yang sebenarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan tentang representasi perempuan dalam *cover* buku *Sex 'n The City* Jakarta Undercover karya Moammar Emka tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna denotasi yang sebenarnya pada *cover* buku *Sex 'n The City* Jakarta Undercover menggambarkan seorang perempuan yang menjadi model pada *cover* buku tersebut sedang berpose yang memperlihatkan lekuk tubuhnya yang seksi dengan pakaian jenis *Tanktop* berwarna hitam. Model perempuan tersebut menggunakan teknik pencahayaan yang disebut *highlight* dan *setting* foto *cover* tersebut menggunakan beberapa gambar pendukung seperti Videotron, Bundaran HI, Patung Selamat Datang, Gedung Deutsche Bank dan beberapa fotografer.
2. Makna konotasi yang tersirat dari *cover* buku *Sex 'n The City* Jakarta Undercover menyiratkan bahwa perempuan tersebut merupakan gambaran potret kehidupan 'perempuan malam' yang ada di kota Jakarta sebagai perempuan penghibur untuk kegiatan seksualitas yang beraneka ragam sesuai dengan isi dari buku *Sex 'n The City* Jakarta Undercover.
3. Representasi perempuan dalam *cover* buku *Sex 'n The City* Jakarta Undercover menurut peneliti adalah perempuan masa kini yang sudah terpengaruh oleh meningkatnya teknologi dan budaya dari luar dalam hal berperilaku, berpakaian, pekerjaan, dan sebagainya. Pada *cover* tersebut

peneliti berpendapat perempuan ini adalah ‘perempuan malam’ modern yang dipenuhi dengan kegiatan *party* dan *sex* sebagaimana kegiatan ini telah marak di kota-kota besar terutama kota Jakarta.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan telah mendapat hasil, peneliti merasa perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. *Cover* buku atau majalah seharusnya bisa berkembang lebih kreatif lagi dengan menggunakan model atau objek pada *cover* tersebut agar para pembaca tertarik untuk mengkonsumsi.
2. Sebaiknya penggunaan model pada buku atau majalah tidak hanya menggunakan perempuan sebagai objek, tetapi bisa mempergunakan pria atau ditambah dengan objek objek lainnya agar terlihat lebih menarik dan tidak terkesan monoton.
3. Penelitian mengenai representasi perempuan ini merupakan suatu kajian yang bersifat terbuka, maka peneliti berharap akan ada penelitian lain yang sejenis sehingga didapatkan hasil yang lebih detail.
4. Untuk para perempuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pemahaman agar tidak beranggapan bahwa dijadikannya perempuan sebagai objek pada sebuah *cover* buku atau majalah adalah sesuatu hal yang selalu dihubungkan dengan pose atau pakaian yang seksi, tetapi lebih kepada makna yang disampaikan melalui penggunaan objek tersebut.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Coward, Rosalind. dan Ellis, John. 1977. *Language And Materialisme: Development In Semiology And The Theory Of The Subject*. London: Routledge & Kegan Paul Books.
- Emka, Moammar. 2005. *Sex ‘n The City “ Jakarta Undercover “*. Jakarta: Gagasan Media.
- Gobe, Marc. 2005. *Emotional Branding*. Jakarta: Erlangga.
- H. Hoed, Benny. 2008. *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Hall, Calvin S. dan Lindzey, Gardner. 2005. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Hardiman, F. Budi. 2009. *Menuju Masyarakat Komunikatif*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- McNally, Joe. 2009. *The Hot Shoe Diaries: Big Light From Small Flashes*. London: New Riders.

- King, Angela. 2004. *The Prisoner Of Gender; Foucault And The Discipling Of The Female Body*. Jakarta: Buku Kompas.
- Kumar, Vijaya. 2013. *Jago Membaca Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Pease, Allan. dan Pease, Barbara. 2008. *The Definitive Book Of Body Language*. Bantam: Random Hause Publishing Group.
- Piliang, Yasraf Amir. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung: Matahari.
- Prabasmoro, Aquarini Priyatna. 2006, *Kajian Budaya Feminis: Tubuh, Sastra Dan Budaya Pop*, Jalasutra, Jogjakarta.
- Santoso, Budhi. 2010. *Bekerja Sebagai Fotografer*. Jakarta: Erlangga.
- Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Webb, Jen. 2009. *Understanding Representation*. London: SAGE Publication Ltd.
- Wickgren, Scoot. 2010. *Health And Wellness For Life*. Jakarta: Kompas.

Sumber Skripsi :

- Kurniawan, Rizky Ari. 2011. *Representasi Kecantikan Wanita Dalam Iklan Nature-E (Analisis Semiotika Dalam Iklan Majalah Nature-E)*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta Tahun 2011.
- Lestari, Eka Tenggo. 2013. *Representasi Citra Tubuh Wanita di Trans TV (Studi Analisa Semiotika Program Acara “Ala Chef “* . Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tahun 2013
- Patasik, Nova Gladys. 2012. *Analisis Semiotika Representasi Gaya Hidup Sehat Dalam TV Commercial Tropicana Slim Sweetness Versi Remember My Sweet Moments*. Universitas Mulawarman Samarinda Tahun 2012.
- Pribadi, Moch. Harits. 2014. *Konstruksi Sensualitas Model Perempuan Pada Komunitas “Bukan Fotografer”*. Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2014

Sumber Internet:

Gedung Deutsche bank di kota Jakarta tersedia di www.deutsche-bank.co.id (diakses pada tanggal 3 Mei 2015)

Makna Mata Untuk Anda tersedia di <http://m.kompasiana.com/post/read/325528/2/makna-mata-anda.html> (diakses tanggal 21 Mei 2015)

Fungsi pakaian wanita tersedia di <http://m.vemale.com/read/225678534/1/fungsi.pakaian.html> (diakses pada tanggal 21 Mei 2015)

Sejarah kota Jakarta tersedia di www.jakarta.go.id (diakses pada tanggal 4 Mei)